

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi kehadiran siswa di sekolah. Motivasi adalah dorongan yang membuat siswa mau belajar dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang baik cenderung lebih aktif, disiplin, dan konsisten dalam hadir di sekolah.¹ Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang terlibat dan sering tidak hadir.

Dalam memahami motivasi siswa, salah satu pendekatan yang digunakan Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi yang optimal muncul ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan.² Pemenuhan ketiga kebutuhan ini akan mendorong siswa memiliki motivasi yang berasal dari dalam diri sehingga lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan sekolah, termasuk kehadiran.

Dalam konteks pendidikan, pemenuhan kebutuhan psikologis dasar tersebut berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa

¹ Nurdyansyah, Fahyuni, and Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

² Edward L Deci and Richard M Ryan, "The ' What ' and ' Why ' of Goal Pursuits : Human Needs and the Self-Determination of Behavior" 11, no. 4 (2000): 227–268.

yang merasa memiliki kebebasan dalam belajar, merasa mampu, dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekolah cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.³Keterlibatan ini dapat dilihat melalui berbagai indikator, salah satunya adalah kehadiran siswa di sekolah.

Masalah kehadiran siswa masih menjadi persoalan yang sering ditemukan di berbagai sekolah. Banyak siswa yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas, datang terlambat, atau tidak mengikuti pembelajaran secara penuh. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara perilaku dan motivasi siswa untuk hadir di sekolah. Pratiwi (2019) menjelaskan bahwa ketidakhadiran siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya motivasi dan kondisi psikologis serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang tidak mendukung.⁴ Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) pada siswa SMK menunjukkan kurangnya minat belajar, tekanan tugas, dan lingkungan pertemanan yang tidak mendukung turut menyebabkan siswa sering tidak hadir ke sekolah, serta motivasi ekstrinsik

³ Richard M Ryan and Edward L Deci, "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions , Theory , Practices , and Future Directions," *Contemporary Educational Psychology* 61, no. April (2020): 101860, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.

⁴ I. Pratiwi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakhadiran Siswa Di Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 1 (2019).

seperti dukungan orang tua dan dorongan guru belum cukup efektif.⁵ hal ini yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk hadir ke sekolah.

Fenomena tersebut ditemukan di SMKS Pembangunan Makale. Berdasarkan pengamatan awal dalam kegiatan magang, terdapat siswa yang menunjukkan kecenderungan malas hadir ke sekolah, beberapa siswa sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas, terlambat, atau hadir hanya pada mata pelajaran tertentu. Perilaku ini menyebabkan mereka tertinggal materi, mengalami penurunan prestasi dan kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran maupun praktik kejuruan yang seharusnya diikuti secara intensif.⁶

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu guru di SMK Pembangunan Makale pada tanggal 13 maret 2026, diketahui bahwa guru berusaha melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi dan tanya jawab, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan memberi motivasi terhadap hasil belajar siswa. Meskipun demikian, belum di ketahui secara jelas sejauh mana praktik pembelajaran tersebut telah mendukung kemandirian belajar siswa, serta hubungan yang positif antara guru dan siswa.

Dampak ketidakhadiran siswa sangat merugikan karena menurunkan prestasi akademik, keterlibatan, dan komitmen siswa di

⁵ S. Wahyuni, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kehadiran Siwa SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 9, no. 1 (2021).

⁶ Selvi, Wawncara, Pada tanggal 23 April 2026

sekolah, sehingga perlu pemenuhan kebutuhan psikologis dasar untuk meningkatkan motivasi dan kehadiran siswa.⁷ Pemenuhan kebutuhan psikologis dasar ini yang membuat siswa dapat hadir secara konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan memiliki peran penting dalam meningkatkan kehadiran siswa. Pendekatan Self-Determination Theory digunakan sebagai kerangka teoritis untuk memahami bagaimana motivasi siswa terbentuk dan memengaruhi perilaku kehadiran di sekolah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi kehadiran siswa, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada faktor umum seperti motivasi belajar dan lingkungan sekolah. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji kehadiran siswa dengan menggunakan pendekatan Self-Determination Theory (SDT), khususnya dalam melihat peran kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Selain itu, penelitian yang mengkaji fenomena ini dalam konteks sekolah kejuruan, khususnya di SMK Pembangunan Makale, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis peran Self-Determination dalam meningkatkan kehadiran siswa.

⁷ Pratiwi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakhadiran Siswa Di Sekolah Menengah."

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Self-Determination berdasarkan teori Richard M. Ryan dan Edward L. Deci dalam meningkatkan kehadiran siswa di SMK Pembangunan Makale, khususnya melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, serta untuk mengetahui bagaimana ketiga kebutuhan tersebut berperan dalam membentuk perilaku kehadiran siswa di sekolah.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis Self-Determination berdasarkan teori Richard M. Ryan dan Edward L. Deci melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan berperan dalam meningkatkan kehadiran siswa SMK Pembangunan Makale.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Self-Determination berdasarkan teori Richard M. Ryan dan Edward L. Deci melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan berperan dalam meningkatkan kehadiran siswa SMK Pembangunan Makale.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Self Determination berdasarkan teori Richard M. Ryan dan Edward L. Deci melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berupa otonomi, kompetensi, dan keterhubungan berperan dalam meningkatkan kehadiran siswa SMK Pembangunan Makale.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pengembangan ilmu psikologi pendidikan khususnya dalam penerapan Self-Determination Theory oleh Richard M. Ryan dan Edward L. Deci dalam konteks peningkatan kehadiran siswa di sekolah. Selain itu hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran pada mata kuliah psikologi pendidikan dan motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya motivasi dalam mencapai keberhasilan belajar dan konsistensi untuk hadir di sekolah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam memahami SDT dalam konteks pendidikan.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang strategi yang efektif dalam memenuhi kebutuhan psikologis dasar siswa (otonomi, kompetensi, keterhubungan) sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kehadiran siswa.

d. Bagi Guru dan Orang Tua

Penelitian ini membantu memahami pentingnya dukungan terhadap motivasi intrinsik siswa agar mereka lebih bersemangat dan konsisten hadir di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori

Bab II Self-Determination Theory menurut Richard M. Ryan dan Edward L. Deci, kebutuhan psikologis dasar (otonomi, kompetensi, dan keterhubungan), motivasi intrinsik dan ekstrinsik, kehadiran siswa di sekolah, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir. membahas tentang teori yang mendukung penelitian ini.

Bab III: Metode penelitian

Bab III merupakan bagian yang membahas tentang jenis penelitian yang akan digunakan, gambaran umum lokasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan instrumen penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian dan Analisis

Temua penelitian dan analisis meliputi dwskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup

Penutup meliputi kasimpulan dan saran.